

BAB II
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAPEL PAI
MATERI POKOK PEMAHAMAN PUASA MELALUI METODE JIGSAW

A. Kajian Pustaka

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Keimanan kepada Malaikat Allah dengan Metode Jigsaw pada Kelas III MI NU 05 Tamangede Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”.¹ Penelitian ini hasil karya Solekhan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang dilaksanakan pada tahun 2010. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya persamaan penggunaan metode *jigsaw* akan tetapi pada materi yang tidak sama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok keimanan kepada malaikat Allah.
2. Karya penelitian Mustaghfiroh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mapel PAI Pokok Bahasan Puasa dengan Metode *Card Sort* Kelas 5 SDN 1 Trompo Kendal Tahun Ajaran 2010/2011”.² Skripsi ini membahas bagaimana pokok bahasan puasa dapat ditingkatkan dengan metode *card sort*. Penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode *jigsaw*. Penelitian ini menghasilkan

¹ Solekhan, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Keimanan kepada Malaikat Allah dengan Metode Jigsaw pada Kelas III MI NU 05 Tamangede Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

² Mustaghfiroh, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mapel PAI Pokok Bahasan Puasa dengan Metode *Card Sort* Kelas 5 SDN 1 Trompo Kendal Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

kesimpulan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di SDN 1 Trompo Kendal tahun pelajaran 2010/2011.

3. Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Puasa kelas VII MTs NU Nurul Huda Kota Semarang dengan metode Small Group Discussion Tahun Pelajaran 2009/2010”.³ Skripsi ini karya Rukhyani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode small Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

Jenis-jenis penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan juga metode kualitatif. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan ini membahas bagaimana metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok pemahaman puasa kelas V SD. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Ngilir Kendal pada tahun 2012.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴ Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

³ Rukhyani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Puasa kelas VII MTs NU Nurul Huda Kota Semarang dengan Metode Small Group Discussion Tahun Pelajaran 2009/2010”. *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan; Pengetahuan dan pengertian; Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.⁵ Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan tersebut tampak dengan ciri-ciri yang antara lain:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)
- b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu)
- c. Perubahan yang fungsional
- d. Perubahan yang bersifat positif
- e. Perubahan yang bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat permanen
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip Ahmad Sudrajat perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:⁶

- a. Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- b. Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26.

⁶ Ahmad Sudrajat, "Hasil Belajar" dalam <http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com/hasil-belajar.co.id>

masalah.

- c. Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada pada proses pemikiran.
 - d. Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain. Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
 - e. Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.
2. Faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor. Muhibbin Syah menyatakan faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.⁷

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemapuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 130

manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasaran belajar yang memadai.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:⁸

1) Faktor Intelegensi

Intelegensi dala arti sernpit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata pelajaran matematika.

2) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

3) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas/labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:⁹

⁸ Yahya Asnawi "Prestasi Belajar" dalam *www.are efah.tk*

⁹ Yahya Asnawi "Prestasi Belajar" dalam *www.are efah.tk*

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga profesional bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti, dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik. Karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian, dan kompetensi social sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD). Guru juga harus menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat keberhasilan prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut memengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah. Kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan memengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber-Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Jika demikian maka pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, serta hasil belajar yang lebih bermakna.

3. Jenis-jenis hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil

belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.¹⁰

Teori Bloom yang menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah (*domain*). Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, peneliti menguraikannya sebagaimana di bawah ini:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.¹¹

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.¹² Tipe hasil belajar pengetahuan berisi tentang hal-hal khusus. Seperti, kata-kata lepas, nama-nama benda, dan istilah-istilah. Selain itu juga berisi tentang cara dan sarana. Seperti, penggunaan aturan, cara, symbol, gaya, gerakan, sebab-sebab, susunan, klasifikasi, unsur-unsur, criteria, metode, teknik, prosedur, dan lain sebagainya. Yang terakhir pengetahuan tentang universal dan abstraksi. Seperti, prinsip, asas, hokum, landasan, unsur pokok, implikasi, teori, dan struktur.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 150.

¹¹ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: CV. Andalan Kita, 2007), hlm. 38-44.

¹² Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, "Taksonomi Bloom", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/. Diakses pada 12 Maret 2012.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan, dan memperhitungkan, dan sebagainya¹³

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Atau kemampuan untuk menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkrit. Abstraksi biasanya berupa prinsip atau generalisasi. Aplikasi adalah penerapan suatu yang umum sifatnya pada suatu ang khusus. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.¹⁴

Mustaqim memiliki definisi berbeda tentang analisis. Menurutnya analisis adalah kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai dengan situasi baru. Mampu

¹³ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, hlm. 39.

¹⁴ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, "Taksonomi Bloom", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/. Diakses pada 12 Maret 2012.

memisahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu. Dan mampu memahami prosesnya, cara kerjanya, atau mempunyai gambaran diagram atau sistematikanya.¹⁵

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Sintesis ditandai adanya unsur baru dalam mengintegrasikan sesuatu.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal. Bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan-rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

¹⁵ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, hlm. 41.

2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.¹⁶

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5) Karakterisasi Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Disebut juga dengan istilah mewatak yang berarti seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telah digelutinya secara konsisten.¹⁷

¹⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 248.

¹⁷ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, hlm. 43.

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Keterampilan ini disebut motorik karena melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian. Sehingga keterampilan benar-benar berakar pada aspek kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan Automatisme.¹⁸ yaitu gerakan-gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Menurut E.J. Simpson ranah psikomotorik terdiri dari kemampuan berikut ini:¹⁹

- 1) Mengindera. Mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, membau, dan bereaksi
- 2) Kesiagaan diri. Konsentrasi mental, berpose badan, mengembangkan perasaan (sikap positif untuk melakukan sesuatu)
- 3) Bertindak secara terpimpin. Menirukan, mempraktikkan yang dicontohkan.
- 4) Bertindak secara mekanik. Menguasai gerakan-gerakan tertentu.
- 5) Bertindak secara kompleks. Sudah sampai pada taraf mahir, gerakannya sudah disertai improvisasi.

Demikian penjelasan tentang hasil belajar. Pada dasarnya tidak bisa dipastikan bagaimana hasil belajar itu bisa betul-betul ditingkatkan karena dipengaruhi banyak faktor. Baik itu yang berhubungan dengan faktor siswa, guru, tingkat kesulitan materi, maupun metode pembelajaran yang digunakan.

¹⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, "Taksonomi Bloom", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/. Diakses pada 12 Maret 2012.

¹⁹ Sebagaimana dikutip Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, hlm. 44.

C. Metode *Jigsaw*

1. Pengertian metode *jigsaw*

Sebagaimana dikutip Ismail SM dalam *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* disebutkan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.²⁰ Maka metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.²¹ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun kata pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.²²

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.²³ Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan aktifitas mengajar guru sehingga tercipta interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru

²⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 7.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994), hlm. 87.

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 76.

berperan sebagai penggerak dan pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Posisi interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Setidaknya metode yang dipakai dalam kegiatan belajar saat ini dapat mengarah pada konstruktivisme karena konstruktivisme ini dianggap pendekatan yang paling baik untuk menuju kesempurnaan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Konstruktivisme merupakan salah satu perkembangan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri.²⁴ Aliran ini dalam kajian ilmu pendidikan merupakan aliran yang berkembang dalam psikologi kognitif yang secara teoritik menekankan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam menemukan ilmu baru.

Pembelajaran konstruktivisme memungkinkan tersedianya ruang yang lebih baik bagi keterlibatan peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, menggali secara lebih dalam kemampuan, potensi, keindahan, dan sikap yang lebih terbuka. Di antara ciri yang dapat ditemukan dalam model pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik tidak diindoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru melainkan mereka menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang mereka ketahui dan pelajari sendiri.

Untuk bisa membangun konstruktivisme dalam pembelajaran maka dibutuhkan suatu upaya pemilihan metode yang mampu meningkatkan kemandirian berpikir siswa.²⁵ Dengan kata lain diperlukan pendekatan berbasis siswa aktif (*active learning*). Kaitannya dengan metode pembelajaran siswa aktif banyak sekali para ahli pendidikan yang merekomendasikan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan

²⁴ Khaerudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: Pilar Media, 2007), hlm. 197.

²⁵ Muslam, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD, Teoritis dan Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2008), hlm. 62.

siswa. Antara lain yaitu, *Every One is a Teacher Here*, *Writing in Here and Now*, *Reading Aloud*, *The Power of Two and Four*, *Information Search*, *Point Counterpoint*, *Reading Guide*, *Active Debate*, *Index Card Match*, *Jigsaw Learning*, *Role Play*, *Debat Berantai*, *Listening Team*, *Team Quiz*, *Small Group Discussion*, *Card sort*, dan *Gallery Walk*.²⁶ Namun demikian metode pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah metode *jigsaw*.

Pengertian metode *jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh dalam model pembelajaran lain. Model pembelajaran kooperatif atau sering disebut dengan cooperative learning merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas sosial, adanya kerja sama, dan saling membangun pengetahuan sesama pembelajar. Secara singkat model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dibentuk kelompok, kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok. Adanya kerja sama, saling membantu dalam membangun konsep dan memecahkan permasalahan adanya tanggung jawab bersama, kontrak dan transaksi pemikiran antarpembelajar.

2. Langkah-langkah metode *jigsaw*

Metode pembelajaran ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil sebanyak bagian materi atau sub bab yang akan dibahas.
- b. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- d. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang

²⁶ Ismail SM, *Strategi...*, hlm. 72.

sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

- e. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.
 - f. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi, mengapresiasi, dan memberikan tindak lanjut.
 - g. Penutup.
3. Kelebihan dan kelemahan metode jigsaw

Metode *jigsaw* memiliki beberapa keunggulan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Beberapa keunggulan itu adalah:²⁷

- a. Dapat menambah kepercayaan siswa akan kemampuan berpikir kritis.
- b. Setiap siswa akan memiliki tanggung jawab akan tugasnya.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
- d. Dapat meningkatkan kemampuan sosial, mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- e. Waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- f. Dapat melatih siswa berkomunikasi dengan baik.

Adapun kelemahan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip utama pembelajaran ini adalah *peer teaching* yaitu pembelajaran oleh teman sendiri. Ini akan menjadi kendala karena persepsi dalam memahami konsep yang akan didiskusikan bersama siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal yang mutlak diperlukan agar jangan sampai terjadi salah konsep (*miss conception*)
- b. Dirasa sulit menyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika siswa tidak percaya diri. Pendidik atau guru harus mampu memainkan perannya dalam memfasilitasi kegiatan belajar.

²⁷ Tri Lestari, "Model Pembelajaran Jigsaw", dalam <http://trilestari-sdikanisiusgowongan.blogspot.com/2010/04/model-pembelajaran-kooperatif-teknik.html>

- c. Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- d. Awal pembelajaran ini biasanya dulit dikendalikan. Biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum metode pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- e. Aplikasi metode *jigsaw* ini pada kelas yang besar (> 40 siswa) sangat sulit.

Oleh karenanya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa. Salah satu metode yang bisa menumbuhkan aktifitas belajar siswa adalah metode *jigsaw*. Metode pembelajaran *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp pada 1978.²⁸

Pembelajaran aktif (*active learning*) hanya bisa terjadi jika ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjamin jika guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memacu dan melibatkan peran serta peserta didik dan mengasah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui proses pencarian diri peserta didik.

Hal ini akan terwujud jika peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa, serta mengamalkan kesalehan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian guru harus mengkondisikan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran yang menerapkan metode *jigsaw* ini. Di samping itu guru sebagai ujung tombak pembelajaran perlu memerhatikan beberapa prinsip dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Antara lain, keseimbangan antara *reward* and *punishment*, kebermaknaan (*meaningfull*), penguasaan keterampilan prasyarat, penggunaan

²⁸ Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 31.

model, komunikasi yang bersifat terbuka, pemberian tugas yang menantang, latihan yang tepat, penilaian tugas, penciptaan kondisi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, dan melibatkan indera sebanyak-banyaknya.

D. Pemahaman Materi Puasa Kelas V SD

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (SK) merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik. Berikut adalah SK dan KD pemahaman puasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar.

a. Standar Kompetensi

Melaksanakan Puasa Ramadhan

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa ramadhan
- 2) Melakukan puasa ramadhan

2. Ringkasan materi pemahaman puasa

a. Pengertian puasa

Puasa dalam Bahasa Arab berasal dari kata "*shaum*" yang semakna dengan kata '*al-imsak*' yang artinya mencegah. Adapun menurut pengertian istilah syar'I puasa berarti mencegah atau menahan diri dari makan dan minum, serta meninggalkan segala hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa puasa itu menahan diri dari dua syahwat (perut dan *farj*/kemaluan) dan dari segala yang memasuki tenggorokan seperti obat dan lain sebagainya pada waktu tertentu yaitu dari terbitnya fajar kedua/shadik sampai kepada tenggelamnya matahari dari orang tertentu (yang wajib puasa) seperti orang muslim, baligh, berakal dan tidak

dalam keadaan haid dan nifas (wanita baru melahirkan) disertai dengan niat (keinginan hati untuk melaksanakan suatu pekerjaan tanpa ada keraguan) untuk membedakan antara ibadah dan adat (kebiasaan). Maksud dari menahan diri:

- 1) Menahan diri dari makan, artinya: memasukkan sesuatu benda makanan ke dalam mulut, terus disalurkan melalui lubang tenggorokan. Jadi batasan yang disebut makan ialah bila sesuatu benda sudah melalui lubang tenggorokan.
- 2) Menahan diri dari minum, artinya: memasukkan sesuatu benda cairan ke dalam mulut, terus disalurkan melalui lubang tenggorokan. Juga batasannya disebut minum apabila benda cairan tersebut sudah melewati tenggorokan. Dalam hal ini untuk air ludah tidak termasuk. Kesimpulan dari hal di atas maka bila menggosok gigi, berkumur, membersihkan gigi, dll, selama tidak memasukkan sesuatu benda melewati tenggorokan maka puasanya sah-sah saja.
- 3) Menahan diri dari hubungan suami isteri atau bersetubuh. Dilarang bersetubuh ketika berpuasa, karena berpuasa dilaksanakan pada siang hari, sedangkan malam harinya tidaklah ada hukumnya yang melarang.

b. Klasifikasi hukum puasa

Ditinjau dari segi hukumnya puasa dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Puasa wajib
 - a). Puasa Ramadan

Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa (QS. Al-Baqarah: 183)*²⁹

Adapun dari keterangan hadits nabi yaitu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori Muslim berikut:

بُيِّنَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوَّمَ رَمَضَانَ (رواه
البخارى ومسلم)

Islam dibangun dengan lima perkara, bersyahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan.

- b). Qadha puasa Ramadan
 - c). Puasa kafarat (tebusan hukuman). Yaitu; kafarat karena membunuh tidak sengaja, kafarat zihar (menyamakan punggung istri dengan ibunya, maksudnya tidak mau menggaulinya lagi), kafarat berhubungan badan di siang hari pada bulan Ramadan dan kafarat sumpah.
 - d). Puasa orang yang menunaikan haji tamattu sedangkan dia tidak mampu menyembelih hadyu (seekor kambing).
 - e). Puasa nazar
- 2) Puasa sunah
- a). Puasa hari Asyura (tanggal 10 Muharam)
 - b). Puasa hari Arafah
 - c). Puasa senin Kamis setiap minggu
 - d). Puasa tiga hari setiap bulan
 - e). Memperbanyak puasa di bulan Sya'ban
 - f). Puasa enam hari di bulan Syawwal

²⁹Al-Quran dan terjemahannya, (*Wakaf dari Pelayan Dua Tanah Suci Raja Fahd bin Abdul Azizi Al-Su'ud*, (Jeddah, 1996), hlm. 78.

- g). Puasa pada bulan Muharam
- h). Puasa sehari dan berbuka sehari, dan ini adalah puasa yang terbaik
- 3) Puasa makruh
 - a). Mengkhususkan berpuasa pada hari Jum'at.
 - b). Mengkhususkan berpuasa pada hari Sabtu.
- 4) Puasa haram
 - a). Puasa pada hari Idul Fitri, Idul Adha dan hari-hari tasyriq, yaitu tiga hari setelah hari nahar (Idul Adha).
 - b). Berpuasa pada hari yang meragukan. Yaitu hari ketiga puluh pada bulan Sya'ban, saat di langit ada sesuatu yang menghalangi untuk melihat hilal (bulan tsabit awal bulan). Adapun jika kondisi langit terang, maka tidak ada keragu-raguan.
 - c). Puasa wanita yang sedang haid atau nifas
- c. Syarat wajib puasa
 - 1) Islam
 - 2) Aqil dan Baligh (berakal dan melewati masa pubertas)
 - 3) Mampu dan Menetap
- d. Syarat sah puasa
 - 1) Islam
 - 2) Mumayiz
 - 3) Bagi wanita harus suci dari haid dan nifas
 - 4) Dilakukan pada hari yang tidak diharamkan puasa
- e. Fardu atau rukun puasa
 - 1) Niat pada malam hari sebelum berpuasa pada tiap-tiap malam selama bulan ramadhan
 - 2) Menahan dari segala hal yang membatalkan puasa atau merusakkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.
- f. Hal-hal yang membatalkan puasa
 - 1) Makan atau minum dengan sengaja
 - 2) Berhubungan badan di siang hari
 - 3) Muntah dengan sengaja

- 4) Gila
- 5) Bagi wanita mengeluarkan darah haid
- g. Orang yang boleh tidak berpuasa
 - 1) Orang sakit sehingga tidak kuat berpuasa
 - 2) Musafir
 - 3) Orang tua yang lemah sehingga tidak kuat berpuasa
 - 4) Orang hamil atau menyusui
- h. Sunah puasa
 - 1) Mengakhirkan makan sahur
 - 2) Menyegerakan buka puasa dengan makanan yang berasa manis
 - 3) Berdoa ketika berbuka puasa
 - 4) Memberi buka kepada orang yang berpuasa
 - 5) Memperbanyak sedekah
 - 6) Memperbanyak membaca al-Quran
- i. Hikmah puasa

Hikmah dari ibadah puasa banyak sekali dari segi rohani dan materi. Puasa merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah. Pahala yang diberikan kepada siapapun yang melakukannya tidak terbatas. Karena puasa itu spesial untuk Allah yang memiliki kemurahan yang luas. Orang yang ikhlas berpuasa berhak memasuki pintu khusus yang disebut "Ar-Rayyan". Dengan berpuasa seseorang dapat menjaukan diri dari maksiat yang berujung pada siksa Allah.

Puasa Ibaratnya sebuah sekolah tatakrama yang agung, dimana orang beriman selama berpuasa melatih beberapa hal. Puasa merupakan perang jiwa, perlawanan terhadap hawa nafsu dan godaan syaitan yang selalu melambai. Selama berpuasa seseorang membiasakan diri bersabar terhadap hal-hal yang kadang tidak dibolehkan, hawa nafsu yang menghadangnya. Berikut adalah hikmah-hikmah puasa:

- 1) Mempertebal solidaritas
- 2) Memupuk rasa kasih sayang
- 3) Membiasakan diri dengan sifat jujur

- 4) Melatih sikap disiplin
- 5) Melatih untuk bisa menahan diri
- 6) Menerapkan pola hidup sehat
- 7) Mendorong dan melatih untuk beramal³⁰

Demikian ringkasan materi pokok pemahaman puasa untuk siswa Sekolah Dasar kelas V. Ringkasan ini disarikan dari buku paket yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ngilir.

E. Rumusan Hipotesis

“Dengan menggunakan metode *jigsaw* nilai hasil belajar PAI materi pokok pemahaman puasa dapat ditingkatkan.”

³⁰ Disarikan dari Yuni Wartono, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (Sukoharjo: Grahadi, 2009), hlm. 126-135.